# Daily Economic and Market | Review

Office of Chief Economist

Thursday, October 02, 2025

## Economic Update – Inflasi Domestik Terkendali di Level 0,21% mom pada September 2025

**BPS melaporkan IHK (Indeks Harga Konsumen) mengalami inflasi 0,21% secara bulanan pada September 2025.** Realisasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan ekspektasi pasar dengan inflasi sebesar 0,10% (mom) dan dibandingkan dengan bulan Agustus 2025 yang mencatat deflasi sebesar -0,08% (mom). Inflasi bulanan pada September 2025 terutama dipengaruhi oleh naiknya harga kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,24% (mom) dan kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,38% (mom) dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,08% (mom).

**Inflasi tahunan tercatat sebesar 2,65% (yoy) pada September 2025.** Realisasi inflasi tahunan ini lebih tinggi dibandingkan dengan ekspektasi pasar yang sebesar 2,50% (yoy) dan di atas inflasi Agustus 2025 yang sebesar 2,31% (yoy). Secara tahunan, terdapat dua kelompok pengeluaran yang mencatatkan inflasi tertinggi. Pertama, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan inflasi sebesar 9,59% (yoy) dipengaruhi oleh naiknya harga emas perhiasan. Kedua, kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang mencatat inflasi sebesar 5,01% (yoy) karena meningkatnya harga bahan makanan seperti cabai merah, bawang merah, dan beras.

**Inflasi inti tercatat sebesar 2,19% (yoy) pada September 2025, lebih tinggi dari posisi Agustus 2025 yang sebesar 2,17% (yoy).** Pergerakan inflasi inti lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental (bukan musiman) seperti pasokan dan permintaan, nilai tukar, harga emas, ekspektasi kenaikan harga, dan sebagainya. Sementara kenaikan harga yang diatur oleh pemerintah (administered prices) tumbuh sebesar 1,10% (yoy), namun sebaliknya harga barang bergejolak (volatile) mencatat inflasi sebesar 6,44% (yoy). Untuk komponen energi dan bahan makanan, masing-masing mencatatkan deflasi sebesar -0,11% (yoy) dan inflasi sebesar 5,82% (yoy).

**Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan inflasi tahun 2025 tetap terjaga.** Proyeksi inflasi pada tahun 2025 didukung oleh keberhasilan Pemerintah dalam menjaga ketersediaan dan mengendalikan harga bahan makanan serta tekanan harga komoditas dan pangan dan risiko imported inflation yang menurun. Kami memprediksi inflasi pada akhir tahun 2025 akan berada di sekitar level 2,38%, lebih tinggi dari inflasi tahun 2024 yang sebesar 1,57%. Investor tetap memantau arah kebijakan BI di tengah volatilitas pasar, Rupiah yang lebih fluktuatif dapat meningkatkan biaya input bagi perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor dan mendorong tekanan harga meski terbatas. Inflasi domestik yang masih terkendali sesuai dengan target Bank Indonesia yang sebesar 1,5% - 3,5% dapat mendukung BI untuk melakukan pelonggaran kebijakan moneter yang pro-pertumbuhan. Pemotongan suku bunga lanjutan perlu diimbangi dengan koordinasi yang lebih kuat dalam pengelolaan pasokan pangan. Namun kepastian penurunan BI Rate selanjutnya akan bergantung pada dinamika perkembangan data-data global dan stabilitas rupiah ke depan. (rep)

## Key Indicators

| Market Perception | 01-Oct-25 | 1 Week ago | 2024 |
|---|---|---|---|
| Indonesia CDS 5Y | 81.38 | 119.93 | 78.89 |
| Indonesia CDS 10Y | 129.99 | 127.54 | 121.40 |
| VIX Index | 16.29 | 15.48 | 17.35 |

| Forex | Last Price | Daily Changes | | Ytd |
|---|---|---|---|---|
| USD/IDR | 16,610 | ↑ | -0.33% | 3.15% |
| EUR/USD | 1.1732 | ↓ | -0.02% | 13.31% |
| GBP/USD | 1.3478 | ↑ | 0.24% | 7.69% |
| USD/JPY | 147.07 | ↑ | -0.56% | -6.44% |
| AUD/USD | 0.6613 | - | 0.00% | 6.87% |
| USD/SGD | 1.2881 | ↑ | -0.16% | -5.68% |
| USD/HKD | 7.7818 | ↑ | -0.01% | 0.17% |

| Money Market Rates | Ask Price (%) | Daily Changes | | Ytd |
|---|---|---|---|---|
| IndONIA | 4.02 | ↑ | 2.844 | -216.30 |
| JIBOR - 3M | 5.55 | - | 0.000 | -136.93 |
| JIBOR - 6M | 5.68 | - | 0.000 | -138.38 |
| SOFR - 3M* | 3.98 | ↓ | -0.886 | -32.87 |
| SOFR - 6M* | 3.85 | ↓ | -1.552 | -40.41 |

| Interest Rate | | | |
|---|---|---|---|
| BI Rate | 4.75% | Fed Rate-US | 4.25% |
| SBN 10Y | 5.86% | ECB rate | 2.15% |
| US Treasury 5Y | 3.67% | US Treasury 10 Y | 4.10% |

**Global Economic Agenda**

| | Indicator | Consensus | Previous | Date |
|---|---|---|---|---|
| US | Change in Nonfarm Payrolls | 52k | 22k | 03-Oct |
| US | Unemployment Rate | 4.3% | 4.3% | 03-Oct |

| Commodity Prices | Last Price (USD) | Daily Changes | | Ytd |
|---|---|---|---|---|
| Crude Oil (ICE Brent) | 65.4/bbl | ↓ | -2.49% | -12.45% |
| Gold (Composite) | 3,865.7/t.oz | ↑ | 0.18% | 47.29% |
| Coal (Newcastle) | 105.6/ton | ↓ | -0.61% | -15.73% |
| Nickel (LME) | 15,184.0/ton | ↓ | -0.33% | -0.94% |
| Copper (LME) | 10,379.0/ton | ↑ | 1.08% | 18.37% |
| CPO (Malaysia FOB) | 1,036.1/ton | ↑ | 1.26% | -4.66% |
| Tin (LME) | 36,013.0/ton | ↑ | 1.70% | 23.83% |
| Rubber (SICOM) | 1.7/kg | ↓ | -1.68% | -14.84% |
| Cocoa (ICE US) | 6,749.0/ton | ↓ | -3.56% | -42.83% |

**Indonesia Benchmark Govt Bond**

| Series | Maturity | Coupon (%) | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
|---|---|---|---|---|---|
| FR0097 | Jun-43 | 7.13 | 6.83 | -1.50 | -27.20 |
| FR0098 | Jun-38 | 7.13 | 6.67 | -2.50 | -39.50 |
| FR0100 | Feb-34 | 6.63 | 6.29 | -2.50 | -68.20 |
| FR0101 | Apr-29 | 6.88 | 5.27 | -0.80 | -171.60 |

**Indonesia Govt Global Bond**

| Series | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
|---|---|---|---|
| ROI 5 Y | 4.32 | -0.20 | -25.80 |
| ROI 10 Y | 4.98 | 0.00 | 16.40 |

**Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) memastikan seluruh tranformasi digital nasional tetap berjalan baik mengikuti Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) (Bisnis Indonesia, 02 Oktober 2025)**

*Note. Market Data per jam 08.00 pagi*
**As of Sept 30, 2025*

**For further information please contact: Bank Mandiri Head Office, Office of Chief Economist,** Plaza Mandiri 18th Floor, Jl. Jend Gatot Subroto Kav 36-38, Jakarta 12190, Indonesia. Phone: (62-21) 524-5272/5557/5516. Fax: (62-21) 521-0430. Email address: oce@bankmandiri.co.id

# Daily Economic and Market | Review

Office of Chief Economist

Thursday, October 02, 2025

## Financial Market Review

**Pasar saham Wall Street ditutup menguat pada perdagangan kemarin (01/10).** Indeks Dow Jones menguat sebesar 0,09% ke posisi 46.441,1 (+9,16% ytd) dan S&P 500 menguat 0,34% ke posisi 6.711,2 (+14,10% ytd). Penguatan tersebut didorong oleh sektor kesehatan, sementara investor mengabaikan data ketenagakerjaan swasta yang lebih lemah dari perkiraan dan ketidakpastian terkait hari pertama penutupan sebagian pemerintahan federal AS. Pasar saham Eropa ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (01/10). FTSE Inggris naik sebesar 1,03% ke posisi 9.446,4 (+15,58% ytd) dan DAX Jerman naik sebesar 0,98% ke posisi 24.113,6 (+21,12% ytd). Pasar saham Asia ditutup bervariasi pada perdagangan kemarin, dengan indeks Nikkei Jepang turun 0,85% ke 44.550,9 (+11,67% ytd), sementara Straits Times Singapore naik 0,5% ke 4.323 (+14,1% ytd).

**IHSG ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (01/10).** Pelemahan disebabkan oleh kerugian di sektor barang konsumsi non-siklikal dan transportasi. Di dalam negeri, investor mencerna beberapa rilis data ekonomi, termasuk inflasi Indonesia yang naik menjadi 2,65% pada September 2025, dari 2,31% pada Agustus 2025, di tengah kenaikan harga pangan. Sementara itu, neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus sebesar USD 5,49 miliar pada Agustus 2025, tertinggi sejak Oktober 2022. IHSG melemah sebesar 0,21% ke posisi 8.043 (-0,2% mtd, +13,6% ytd). Indeks saham besar yang menyebabkan IHSG ke zona negatif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari Bank Rakyat Indonesia (-2,3% ke posisi 3.810), Bank Central Asia (-1,6% ke posisi 7.500), dan Amman Mineral Internasional (-3,8% ke posisi 6.950). Pada perdagangan kemarin terjadi net outflow asing sebesar Rp 737,7 miliar (net outflow IDR55,5 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 29 September 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR912,8 triliun (net inflow IDR36,1 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 14,20%.

**Nilai tukar Rupiah menguat pada perdagangan kemarin (01/10).** Rupiah menguat sebesar 0,33% ke posisi Rp16.610 per USD (+3,15% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.610–16.697. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran 8.071–8.168 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16.583–16.698.

| Currency/ Index/ Commodity | Status | Current Price | S-2 | S-1 | R-1 | R-2 | Analisa |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **USD/IDR** | Sell | 16610 | 16522 | 16583 | 16698 | 16745 | Indikator ROC<1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun |
| **EUR/USD** | Buy | 1.1732 | 1.1679 | 1.1706 | 1.1769 | 1.1805 | Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1 |
| **GBP/USD** | Sell | 1.3478 | 1.3388 | 1.3433 | 1.3525 | 1.3572 | Lower band price channel ditembus dan tren harga turun dengan %R menyentuh 10% |
| **USD/CHF** | Sell | 0.7971 | 0.7902 | 0.7937 | 0.7998 | 0.8024 | Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun |
| **USD/JPY** | Buy | 147.07 | 145.66 | 146.36 | 148.00 | 148.94 | Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D |
| **USD/SGD** | Sell | 1.2881 | 1.2833 | 1.2857 | 1.2911 | 1.2941 | Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90% |
| **AUD/USD** | Buy | 0.6613 | 0.6570 | 0.6592 | 0.6632 | 0.6650 | Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D |
| **USD/CNH** | Sell | 7.1279 | 7.1126 | 7.1202 | 7.1376 | 7.1474 | Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun |
| **IHSG** | Buy | 8044 | 8045 | 8071 | 8168 | 8197 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |
| **OIL** | Buy | 65.35 | 64.14 | 64.74 | 66.26 | 67.18 | Penetrasi harga di atas upper bollinger bands dan indikator TRIN menurun di bawah level 1 |
| **GOLD** | Buy | 3866 | 3830 | 3848 | 3890 | 3913 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |

## News Highlights

- **Kinerja PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk (INTP) pada kuartal IV-2025 diperkirakan masih menghadapi tantangan.** Faktor penyebabnya adalah permintaan yang belum pulih, persaingan harga, dan kondisi ketidakpastian ekonomi global. Strategi efisiensi dan peluncuran semen rendah karbon diharapkan dapat mendukung pemulihan penjualan. Pada semester I 2025, INTP mencatatkan pendapatan Rp 8,03 triliun atau turun 1,1% yoy, dan laba bersih yang meningkat sebesar 13,8% yoy menjadi Rp 498,8 miliar. Ke depan, kinerja INTP diperkirakan akan membaik, meskipun sejumlah tantangan masih menghadang. (Bisnis Indonesia, 2 Oktober)
- **Kinerja PT BUMA Internasional Group Tbk (DOID) mengalami penurunan pada semester I-2025.** Pendapatan DOID terkoreksi sebesar -15% yoy menjadi US$ 730,21 juta pada semester I-2025. Penurunan pendapatan ini sangat dipengaruhi oleh overburden removal sebesar 23% yoy menjadi 209 juta bcm. Penurunan kinerja ini disebabkan oleh cuaca ekstrem dan penghentian operasional terkait insiden keselamatan oleh pihak lain pada kuartal I-2025. DOID mencatat rugi bersih sebesar US$ 80 juta di semester I-2025, terutama disebabkan oleh EBITDA yang lebih rendah dan pencadangan piutang untuk operasional di Australia. (Kontan, 2 Oktober 2025)
- **PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC), produsen bahan bangunan plastik, optimistis bisa mencapai target pendapatan Rp 4,2 triliun tahun 2025.** Untuk mencapai target tersebut, IMPC akan memaksimalkan penjualan di semester II-2025. Sebagai informasi, pencapaian IMPC di semester I-2025 tercatat sebesar Rp 1,90 triliun atau naik sebesar 5,90% yoy dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 1,79 triliun. Kenaikan pendapatan ini mendorong peningkatan laba bersih sebesar 8,38% yoy di semester pertama tahun ini menjadi Rp295,63 triliun. (Kontan, 2 Oktober 2025)

**Disclaimer**: *This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri*